BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pandangan Tentang Perempuan

Perempuan adalah dptaan Allah yang diciptakan sesuai dengan gambar dan rupa Allah. Perempuan adalah pribadi yang unik yang memiliki peranan istimewa dan penting dalam kehidupan. Perempuan dalam bahasa Yunani adalah Gune dan dalam bahasa Ibrani adalah Isysya. Dalam budaya patriarki perempuan bukanlah ciptaan yang dipandang setara dengan laki- laki, namun perempuan di tempatkan pada posisi kedua dalam masyarakat.

Namun, dalam pandangan Yesus, perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki. Perempuan yang diciptakan sebagai penolong, bukan berarti bahwa mereka dianggap sebagai kaum nomor dua, yang kehadirannya tidak dihargai. Karena itu, dalam perjalanan pelayanan-Nya Yesus memberikan perhatian kepada para perempuan dan mengijinkan perempuan terlibat dalam pelayanan-Nya.

1. Latar Belakang dan Nama Kitab Lukas

Injil Lukas merupakan salah satu kitab dalam perjanjian baru yang merupakan salah satu bagian dari injil-injil sinoptik yang berada pada urutan ketiga. Penamaan kitab ini sendiri mengikuti ciri khas injil-injil sinoptik lainnya yang menggunakan nama pengarang kitab itu sendiri untuk menjadi nama kitabnya, karena itu kitab ini diberi nama injil Lukas. Dalam bahasa

Yunani, Injil sendiri berasal dari kata euangelion yang diartikan salah satu kabar baik atau berita yang menggirangkan. Dalam kekristenan, kata ini biasanya dipakai untuk mengabarkan sesuatu atau memberitakan mengenai Yesus Kristus dan pekerjaan-Nya di mana kabar atau berita baik yang dimaksudkan adalah berita keselamatan.

Injil Lukas merupakan nama kitab ini. Judul dan nama semacam ini tidak dibuat oleh penulis itu sendiri, namun didasarkan pada tradisi. Pemberitahuan seperti itu pada mulanya disampaikan dan disimpan secara lisan, kemudian orang menuliskannya di bagian atas pada halaman naskah.[[1]](#footnote-2)

Injil Lukas disebut salah satu bagian Injil sinoptik karena dengan dua kitab injil lainnya yaitu injil Matius dan Markus saling menyerupai dan bergantung pada masing-masing sehingga harus dibandingkan satu dengan yang lainnya. Kitab-kitab injil itu dicetak di samping masing-masing dalam lajur-lajur, sehingga bagian-bagian yang bersangkutan dapat diteliti dan dipelajari serentak bersama-sama. Pada tahun 1744, ada seorang dari Jerman yang melakukan hal demikian dan menggunakan bahasa Yunani menyebutkan buku itu sinoptis atau penelitian serentak. Sekalipun demikian, masing-masing injil tersebut memiliki sifat-sifatnya sendiri.[[2]](#footnote-3) Injil Lukas merupakan bagian pertama sebuah karya berjilid dua, yang menyajikan cerita pelayanan Yesus yang memuncak di Yerusalem dan cerita pemberitaan firman oleh para rasul dari Yerusalem sampai ke Roma.[[3]](#footnote-4)

Jadi, Injil Lukas adalah salah satu dari Injil sinoptik, yang ditulis seorang yang bernama Lukas yang juga merupakan penulis dari kitab Kisah Para Rasul. Nama kitabnya sendiri disesuaikan dengan nama penulis kitab itu sendiri sesuai dengan kitab-kitab injil lainnya dan didasarkan pada tradisi saat itu.

1. Penulis dan Waktu Penulisan

Kitab Lukas merupakan suatu karya yang ditulis oleh seorang pemberita injil lain yang bernama Lukas; dalam pandangan beberapa orang merupakan singkatan nama dari Licilius. Menurut penuturan Bapa Gereja Jerome, Lukas lahir di Antiokhia. Namun ada juga yang menduga bahwa dia adalah penulis kitab suci satu-satunya yang tidak berasal dari keturunan Israel. Lukas adalah seorang pemeluk agama Yahudi baru dan selanjutnya menurut dugaan beberapa orang beralih pada kekristenan lewat pelayanan yang dilakukan oleh Rasul Paulus di Antiokhia dan setelah datang di Makedonia, Lukas menjadi rekan pendamping bagi Paulus. Lukas belajar dan mempraktikkan ilmu kedokteran; oleh sebab itu, Paulus menyebutnya Tabib Lukas yang kekasih (Kol. 4:14).[[4]](#footnote-5) Hal ini juga sesuai dengan beberapa bagian Injil Lukas khususnya bagian yang berbicara tentang penyakit seperti dalam pasal 5:12 menyebutkan bahwa seorang yang penuh kusta, dalam kitab Injil lainnya tidak diungkapkan dengan kata yang demikian. Hal ini menunjukkan bahwa penulis adalah seorang yang memiliki pengetahuan medis sehingga berani membuat kesimpulan bahwa tubuh orang itu penuh kusta.[[5]](#footnote-6)

Dalam sejarah gereja sekitar tahun 200 disebutkan nama Lukas sebagai pengarang Kitab Injil yang ketiga. Pada waktu itu, Irenaeus menulis : "Lukas, teman seperjalanan Paulus, telah mencatat Injil, yang diberitakan Paulus, dalam satu kitab". Dalam kanon Muratori terdapat tentang kitab injil dan dituliskan kira-kira seperti ini : "Kitab Injil yang ketiga adalah karya Lukas; Lukas ini seorang dokter, ditulisnya sesudah Kristus naik ke sorga, pada waktu Paulus membawa serta dia sebagai teman perjalanannya, atas tanggung jawabnya sendiri, tetapi sesuai dengan pandangan Paulus; Ia sendiri tidak pernah melihat Yesus secara langsung secara badani, tetapi dalam penyelidikannya telah sejauh mungkin ia mengusut ke belakang, dan memulai menceritakan lahirnya Yohanes Pembaptis.."[[6]](#footnote-7)

Dari Injil sendiri dapat disimpulkan bahwa pengarangnya adalah seorang yang berpendidikan tinggi, penutur asli bahasa Yunani, sangat akrab dengan Alkitab Yahudi perantauan dalam bahasa Yunani (terjemahan

Scptuaginta) dan tidak mengenai Yesus secara langsung. Seni bercerita Lukas sangat tinggi, gaya bahasanya matang, dan kebudayaan Yunani-Romawi sangat dikenalnya. Tetapi Lukas yang kurang teliti dalam hal geografi Palestina dan adat istiadat Yahudi membenarkan bahwa Lukas bukanlah orang Yahudi Palestina. Pengetahuannya akan Alkitab Yahudi dalam terjemahan Yunani menunjukkan bahwa ia barangkali seorang simpatisan agama Yahudi sebelum menjadi percaya kepada Kristus.27

Dari tulisannya dapat diketahui sifat-sifatnya di mana Lukas adalah seorang yang baik, rendah hati, gembira, cerdas, saleh dan lembut hati, peka terhadap soal kuasa, keadilan dan kesucian Allah. Lukas adalah seorang yang penuh kasih dan bersimpati terhadap mereka yang miskin dan rendah, seperti wanita, orang miskin, anak-anak, dan orang-orang yang dibuang dalam masyarakat seperti orang Samaria.28

Waktu penulisan kitab Lukas diperkirakan ditulis setelah tahun 70 dan diperkirakan tahun 80 sebagai batas akhir penulisan injil karena kisah para rasul berakhir dengan kisah tentang pemenjaraan Paulus di Roma kurang lebih tahun 63. Kalau Injil Lukas ditulis sesudah tahun 80, maka Lukas akan menuliskan atau melaporkan bagaimana akhir perjalanan bandingan Paulus di Roma.29

1. Harun, OFM, Lukas, Injil Kaum Marginal, 16.
2. Irving L. Jensen, Lukas: Buku Penuntun Belajar (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000),

11.

1. Eko Riyadi, Lukas, Sungguh, Orang ini adalah Orang Benar (Yogyakarta: Kanisius, 2011),

Jhon Drane dalam tulisannya tidak memberikan waktu secara pasti kapan Injil Lukas ditulis. Hal ini dikarenakan penulis Injil Lukas menuliskan dalam kitabnya bahan-bahan dari Injil Markus. Jhon Drane berpandangan bahwa Lukas rupanya menulis teks akhir dari Injil Lukas setelah Injil Markus ditulis dan diedarkan. Ada juga yang berpendapat bahwa Lukas memperlihatkan pengetahuannya mengenai jatuhnya Yerusalem ke tangan orang Roma pada tahun 70 M (Luk. 21:5-24). Jika hal ini benar, maka dapat disimpulkan bahwa Injil Lukas ditulis setelah kejadian itu. Namun, para ahli lain tidak menemukan alasan untuk mendukung pendapat ini dan memberikan waktu yang lebih awal bagi Injil tersebut, beberapa mengatakan antara tahun 57-60 M.[[7]](#footnote-8)

Yusak B. Hermawan juga berpendapat bahwa Injil Lukas ditulis setelah 62 Masehi, lebih tepatnya ditulis pada 63 Masehi. Hal ini dikarenakan jika Lukas menulis sesudah tahun 70 Masehi maka seharusnya ia mencantumkan penggenapan nubuat Yesus tentang Yerusalem, selain itu Lukas menyatakan bahwa ia telah menyelidiki. Hal ini berarti Lukas memiliki dasar atau sumber untuk menulis Injilnya dan salah satu sumbernya adalah tulisan Markus, jika Markus ditulis kurang lebih 50

Masehi, injil itu pasti ditulis sesudah 50 Masehi dan sebelum peristiwa kejatuhan Yerusalem.[[8]](#footnote-9)

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa Injil Lukas ini ditulis oleh seorang yang bernama Lukas yang merupakan seorang dokter atau tabib dan merupakan rekan sekerja Rasul Paulus dan ditulis sekitar tahun 60 Masehi ke atas. Hal ini dikarenakan lebih banyak sumber yang mencatat bahwa Injil Lukas ditulis pada tahun 60 Masehi ke atas di banding pendapat tentang waktu penulisan lainnya.

1. Tujuan Penulisan Kitab

Tujuan penulisan kitab Lukas diungkapkan oleh penginjil sendiri atau penulis pada pengantar injil (pasal 1:4). Di sana, Lukas menulis bahwa injil itu ditulis supaya engkau (Teofilus) dapat mengetahui jaminan atas apa yang diajarkan. Seperti yang dikatakan oleh Duyverman bahwa Injil ini bertujuan memberi kesaksian yang berdasarkan kepercayaan tentang pengajaran Yesus bahwa di dalam Dia, menurut rencana Allah keselamatan diberikan bagi semua orang termasuk non Yahudi.[[9]](#footnote-10) Lukas menyebut Teofilus yang mulia, gelar ini merupakan gelar yang lazim diberikan kepada seorang pejabat tinggi pemerintahan Romawi pada saat itu. Tidak dapat diragukan bahwa Lukas menulis surat ini kepada seorang yang secara serius ingin mengetahui

lebih banyak mengenai Yesus dan berhasil memberikan kepada Teofilus suatu gambaran yang pasti telah membawanya lebih dekat kepada Yesus sebagaimana ketika ia mendengarnya.[[10]](#footnote-11) Tulluan berpendapat bahwa tujuan Lukas agar Teofilus meyakini kebenaran firman Tuhan.[[11]](#footnote-12)

Lukas bertujuan untuk meneruskan kepada orang-orang dalam zaman post apostolis sebuah tradisi tentang Yesus yang berhubungan dengan sejarah biblis Israel dan untuk menekankan bahwa hanya dalam kelangsungan tradisi apostolic orang bisa menemukan keselamatan. Keinginan Lukas untuk menunjukkan hubungan dan kesinambungan antara Yudaisme dan Kristianisme tampak secara jelas dalam penggunaan teks-teks Perjanjian Lama untuk menginterpretasikan peristiwa-peristiwa Yesus. Salah satu tema yang banyak diamati dalam studi injil Lukas adalah hubungan antara janji dan pemenuhannya.[[12]](#footnote-13)

Ketika Lukas menulis Injil ini, perjalanan kehidupan Yesus telah berlalu. "Kenyataan ini sering menyebabkan generasi-generasi Kristus yang selanjutnya, lebih menaruh perhatian atas sejarah abad pertama daripada atas peristiwa-peristiwa zaman mereka sendiri. Tetapi di dalam laporannya tentang kehidupan dan pelayanan Yesus, Lukas menekankan bahwa ada hubungan yang penting antara peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Yesus

dengan kehidupan dalam jemaat kontemporer". Lukas melakukannya dengan menekankan kuasa-hidup kehadiran Yesus di dalam jemaat, yakni Roh Kudus, juga telah memainkan peranan sentral dalam pelayanan Yesus.[[13]](#footnote-14)

Tulisan Lukas juga ini dimaksudkan untuk membantu para pembaca atau pendengar Kristen untuk berpegang pada pemahaman mereka akan Yesus terutama ketika beredar banyak berita yang bermacam-macam tentang Yesus. Setiap orang Kristen harus mengerti bahwa tidak ada unsur subversive dalam asal-usul mereka, sesuatu yang mengharuskan mereka berhadapan dengan kekuasaan Roma.[[14]](#footnote-15)

Tujuan dari penulisan kitab ini sendiri adalah agar orang-orang memahami bahwa Injil atau kabar sukacita itu diberikan kepada semua orang, karena itu penulis menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

1. Garis Besar Kitab Lukas

Adapun Garis-Garis besar Injil Lukas dibagi dalam empat Garis besar yaitu[[15]](#footnote-16):

1. Lukas 1 :l-4 merupakan pendahuluan
2. Persiapan Pelayanan Yesus, yang terdiri dari : Pemberitahuan Kelahiran Yesus (Luk. 1:5-80), Kelahiran Yesus (Luk. 2:1-20), Masa muda Yesus (Luk. 2:51-53), Pelayanan Yohanes Pembaptis (Luk. 3:1-19), Pembaptisan

Yesus (Luk. 3:21-22), Silsilah Yesus ( Luk. 3:23-38), dan Pencobaan di padang Gurun (Luk. 4:1-13).

1. Lukas 4:14-9:50 : Pelayanan Yesus di Galilea yang terdiri dari: Khotbah di Nazaret (Luk. 4:14-30), Yesus menyembuhkan (Luk. 4:31-41), Perjalanan pewartaan (Luk. 4:42-44), Mukjizat Yesus (Luk. 5:1-26), Pemanggilan Lewi (Luk. 5:27-32), Pengajaran tentang puasa dan sabat (Luk. 5:33-6:11), Murid-murid Yesus (Luk. 6:12-16), Khotbah di bukit (Luk. 6:17-49), Mukjizat Yesus (Luk. 7:1-17), Kematian Yohanes pembaptis (Luk. 7:18- 35), Yesus dan para wanita (Luk. 7:36-8:3), Perumpamaan Yesus (Luk. 8:4- 18), Ibu dan saudara Yesus (Luk. 8:19-21), Mukjizat Yesus (Luk. 8:22-56), Pengutusan murid (Luk. 9:1-6), Kematian Herodes (Luk. 9:7-9), Mukjizat Yesus (Luk. 9:10-17), Pengajaran tentang pemuridan (Luk. 9:18-27), Yesus dimuliakan (Luk. 9:28-36), Yesus dan murid-murid (Luk. 9:37-50),
2. Lukas 9:51-24:53, Dari Galilea Ke Yerusalem yang terdiri : dari Pengajaran tentang pemuridan (Luk. 9:51-62), Pengutusan murid (Luk. 10:1-24), Perumpamaan Yesus (Luk. 10:25-37), Marta dan Maria (Luk. 10:38-42), Pengajaran tentang Doa (Luk. 11:1-13), Yesus dan roh jahat (Luk. 11:14-26), Yesus mengajar (Luk. 11:27-19:44), Yesus dan Bait Allah (Luk. 19:45-20:8), Pengajaran Yesus (Luk. 20:9-21:38), Penyaliban Yesus (Luk. 22:1-23:56) dan Kebangkitan Yesus (Luk. 24:1-53)
3. Tema dan Ciri Kitab Lukas

Ada beberapa tema dan ciri dari kitab Lukas sendiri di antaranya sebagai berikut:

1. Keselamatan Bagi orang-orang non-Yahudi

Pada waktu Lukas menuliskan Injilnya, sebagian besar dari warga gerejanya adalah orang-orang yang bukan Yahudi. Ketika itu, orang- orang Yahudi sendiri telah menolak Yesus dan pewartaan tentang Dia, sehingga muncul suatu masalah bagaimana orang-orang Kristen yang bukan Yahudi dapat memperoleh keselamatan dalam Yesus, Sang Mesias yang dijanjikan kepada orang-orang Yahudi, dan bagaimana Yesus dapat menjadi Mesias jika Gereja-Nya terbangun oleh orang-orang bukan Yahudi, sehingga dalam Injil, Lukas mulai menampakkan peralihan arah misi dari misi kepada orang-orang Yahudi ke orang-orang bukan Yahudi. Yesus sendiri merupakan seorang yang ditolak di daerah asalnya sendiri lalu kemudian mengarahkan perutusannya kepada orang-orang di luar daerahnya. Bahkan ketika Yesus sendiri terangkat ke sorga, Ia memberi amanat untuk memberitakan Injil kepada segala bangsa. Hal inilah yang ditekankan Lukas dalam tulisannya bahwa keselamatan tidak hanya berlaku bagi orang Yahudi saja tetapi berlaku bagi semua orang termasuk orang-orang Yunani dan siapapun.[[16]](#footnote-17)

Kerajaan Allah terbuka bagi orang-orang Samaria, sehingga Lukas menonjolkan dari kitab ini bahwa Injil itu bersifat universal. Segala tembok pemisah dihancurkan, Yesus Kristus adalah bagi semua orang tanpa perbedaan. Lukas juga mempunyai perhatian besar terhadap orang-orang miskin, ia menegaskan bahwa Yesus adalah sahabat bagi mereka yang dianggap hina, rendah dan tidak dipandang dalam masyarakat.[[17]](#footnote-18)

Injil yang disampaikan oleh Lukas merupakan injil yang bersifat umum atau menyeluruh. Ia menegaskan bahwa keselamatan adalah milik semua orang tidak memandang siapa orang tersebut, dari mana asalnya, bagaimana strata sosialnya, bagaimana budayanya dan lain sebagainya.

1. Injil Lukas adalah injil bagi perempuan

Di daerah Palestina bahkan zaman pada saat itu tidak memberi tempat bagi para wanita, kedudukan wanita pada saat itu sangat rendah. Tetapi, Lukas memberi kedudukan yang paling khusus bagi wanita atau perempuan. Hal ini dapat dilihat dari kisah kelahiran yang diceritakan dari titik pandang Maria yang merupakan seorang yang taat pada Allah dan merupakan pribadi yang mau memberi diri untuk dituntun bahkan diatur oleh Allah sesuai dengan kehendak-Nya, dan dalam Injil Lukas kita membaca tentang Elisabet yaitu Ibu dari Yohanes pembaptis yang bersukacita atas berita kelahiran Yesus bersama-sama dengan Maria.

Dalam kitab ini juga dituliskan mengenai Maria yang menyampaikan atau menyatakan pujiannya atas apa yang Tuhan perbuat dalam hidupnya, perempuan lain yang juga diceritakan dalam kitab ini adalah Hana yang merupakan seorang nabiah yang tidak pernah meninggalkan bait suci dan berdoa serta beribadah siang dan malam, adapula janda di Nain, ibu mertua Petrus yang disembuhkan Yesus dari sakit demam, wanita yang mengurapi kaki Yesus dan membasuhi dengan air matanya dan yang menyekanya dengan rambutnya di rumah Simeon orang Farisi, Lukaslah yang menghidupkan gambaran-gambaran tentang Marta dan Maria (Luk. 10:38-42) dan Lukas juga menceritakan tentang mengenai Maria Magdalena serta perempuan-perempuan lain yang turut melayani Yesus (Luk. 8:1-3), wanita yang bungkuk (Luk. 13:10-17), janda yang kehilangan dirham (Luk. 15:1-10), Janda miskin yang memberikan persembahan dengan sungguh-sungguh (Luk. 21:1-4), perempuan- perempuan yang ada pada saat penyaliban dan perempuan-perempuan yang ada di kubur. Mungkin saja Lukas adalah penduduk Makedonia di mana emansipasi wanita lebih tinggi dari pada daerah-daerah lain, dan kenyataan ini ada sangkut pautnya dengan pandangan Lukas mengenai wanita.[[18]](#footnote-19) Sebagai Non-Yahudi, Lukas tentu mengetahui perendahan terhadap wanita dan tertarik untuk memaparkan semua yang ia dengar tentang bagaimana Yesus memperlakukan mereka.[[19]](#footnote-20)

Penulis Injil hendak menunjukkan bahwa Yesus menghendaki perempuan menjadi rekan sekerjanya tanpa harus dibatasi oleh budaya yang berlaku pada saat itu. Perempuan dapat melayani melalui banyak hal. Dari Injil ini menunjukkan bahwa Lukas mau menekankan tentang adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan sekalipun peran mereka yang berbeda.

1. Injil Lukas adalah Injil Doa

Lukas menekankan pentingnya Doa. Dalam kitab ini, Lukas menuliskan beberapa cerita orang yang berdoa termasuk Yesus sendiri ketika menghadapi masa-masa penting dalam hidupnya, bahkan Lukas juga memperlihatkan tokoh-tokoh lain yang berdoa. Bagi Lukas sendiri, pintu doa yang tidak tertutup merupakan bagian atau hal yang terindah di dunia ini. [[20]](#footnote-21) Lukas menekankan pentingnya doa dalam kehidupan orang percaya dan hal ini sudah diteladankan oleh Yesus sendiri ketika ia melakukan pelayanan-Nya di dalam dunia.

1. Injil Lukas adalah berita Sukacita

Lukas dalam tulisannya juga menekankan tentang sukacita, kegirangan, kegembiraan dan tawa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ia menuliskan pujian bagi Tuhan, seperti dalam pujian Maria dan Zakharia, Pujian Simeon dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Injil, berita kelahiran Yesus dan keselamatan merupakan hal yang dinanti- nantikan oleh semua orang, maka patutlah ketika seseorang menerima sesuatu yang berharga menaikkan suatu pujian bagi Tuhan.

Selain itu, Injil adalah kabar sukacita bagi semua orang termasuk bagi mereka yang dianggap paling rendah dalam kehidupan masyarakat, orang-orang yang disisihkan dan terabaikan seperti orang miskin, kaum perempuan dan sebagainya. Lukas menekankan bahwa keselamatan itu dapat dimiliki oleh semua orang. Ia hendak mematahkan status atau strata yang ada dalam masyarakat mengenai orang kaya dan miskin, bagi Lukas dalam pandangan Yesus semua orang sama dan setara tidak ada yang lebih diatas dari yang lainnya.

1. Tafsiran Lukas 8:1-3

Lukas 8:1-3 menceritakan tentang perempuan-perempuan yang melayani Yesus. Bagian ini mencatat bagaimana Yesus mulai mengadakan perjalanan sekitar perdusunan.[[21]](#footnote-22) Pada waktu itu Yesus sedang dalam

perjalanan untuk memberitakan Injil. Pada saat itu tempat-tempat beribadah atau synagoge tidak lagi membuka pintu bagi Dia untuk memberitakan kabar kesukaan, sehingga ia tidak menetap di satu tempat saja melainkan dari kota ke kota, desa ke desa. Hal ini juga memberi teladan kepada murid-murid- Nya agar mereka juga pergi memberitakan injil kepada semua orang.[[22]](#footnote-23)

Melihat kembali pasal-pasal sebelumnya, khususnya pasal 4:43, Pekerjaan Yesus sebagai pemberita kerajaan Allah, Yaitu pemberitaan kekuasaan dan pemerintahan-Nya, yang sekarang baru merupakan kenyataan tersembunyi dalam dunia ini, tetapi yang pada satu kcili akan dinyatakan dan diteguhkan. Yesus memberitahukan atau memproklamasikan kekuasaan dan pemerintahan Allah dan ia memberitakan kekuasaan dan pemerintahan itu sebagai suatu kabar baik atau Injil. Sebab kerajaan Allah itu mengandung keselamatan sejati bagi kaum manusia.[[23]](#footnote-24)

Dalam perjalanan itu, Yesus bersama dengan kedua belas murid-Nya. Dalam ayat 2 dan 3 kemudian disinggung tentang perempuan-perempuan yang melayani Yesus.[[24]](#footnote-25) Bagian Alkitab ini mendaftarkan sekelompok kedi wanita yang melayani Dia. Kenyataan bahwa pengikut yang melayani Yesus secara demikian itu merupakan hal yang tidak biasa pada saat itu. Seperti kedua belas murid, maka perempuan-perempuan ini terdiri dari berbagai- bagai macam orang. Ada Maria Magdalena yang berasal dari kampung Magdala yang darinya tujuh setan telah dibuang atau disingkirkan. Hal ini menjelaskan bahwa Maria mempunyai masa lalu yang gelap dan menakutkan. Ada juga Yohana, yang merupakan istri Khuza, epitropos Herodes. Epitropos adalah seorang pejabat yang mengawasi dan memelihara kebutuhan dan kepentingan seorang raja. Hal ini merupakan sesuatu yang luar biasa di mana seorang Maria Magdalena dengan masa lalu yang gelap serta Yohana yang merupakan istri pejabat merupakan bagian dari kelompok itu. Perempuan-perempuan ini telah disembuhkan oleh Yesus dan mengungkapkan rasa syukurnya dengan cara ini dan dua dari perempuan ini yaitu Magdalena dan Yohana yang akan disebutkan menjadi saksi pertama dari kebangkitan dalam Lukas 21:10.[[25]](#footnote-26) Jika kita menoleh ke belakang untuk melihat tradisi atau adat-istiadat yang berlaku pada saat itu, maka menurut adat-istiadat Yahudi, perempuan tidak dapat mengikuti guru. Namun, justru hal yang berbeda terjadi pada kisah perjalanan pelayanan Yesus, tradisi mengenai perempuan ini tidaklah berlaku atau dipertahankan, sebab dalam teks ini sendiri dituliskan ada perempuan yang mengikut Yesus dan melayani Yesus. Bahkan perempuan yang diceritakan itu tidaklah seorang diri namun dalam jumlah yang banyak. Yesus mengangkat perempuan ini dari perhambaan dan keadaan yang rendah kepada sukacita persekutuan dan pelayanan. Dengan mengizinkan para perempuan untuk mengikut Dia, menunjukkan bahwa semua orang sama di mata Allah, hal ini hendak menyatakan bahwa Yesus sendiri tidak memandang rendah kaum perempuan seperti yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pada saat itu yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah dari laki-laki.

Salah satu hal yang tertinggi yang dicapai atau dilakukan Yesus bahwa Dia sanggup menghimpunkan banyak orang dari berbagai latar belakang tanpa harus mereka kehilangan kepribadian dan kualitas yang mereka miliki.[[26]](#footnote-27) Hal ini menunjukkan bahwa siapapun dapat Tuhan pakai untuk melayani Dia, tidak peduli latar belakang yang orang tersebut miliki. Dan keterlibatan perempuan dalam pelayanan adalah sesuatu yang Alkitabiah.

Dalam daftar wanita-wanita yang terdapat di sini ditemukan suatu kelompok yang bantuannya bersifat praktis. Sebagai perempuan, maka mereka tidak diizinkan untuk berkhotbah; tetapi mereka memberikan berkat- berkat yang mereka punyai. Dalam teks diceritakan bahwa perempuan- perempuan ini melayani Yesus dengan harta yang mereka miliki. Selain Maria dan Yohana serta Susana ada beberapa pula perempuan-perempuan lain yang turut melayani Yesus yang namanya tidak disebutkan. Mereka adalah orang-orang "yang menerima pengajaran Kristus dengan tekun, dan menganggap diri mereka pantas menyokong pemberitaan ajaran-Nya, hal ini karena mereka merasakan manfaatnya dan mereka mau beramal dengan harapan banyak orang akan menerima manfaat yang sama juga".[[27]](#footnote-28) Hal ini menunjukkan bahwa Yesus sendiri menghendaki perempuan untuk menjadi rekan sekerja tanpa peduli latar belakang yang dimilikinya. Pelayanan perempuan juga menunjukkan bahwa pelayanan orang-orang di garis depan seringkali di dukung oleh orang-orang yang pekerjaannya tidak terlalu terlihat, namun sama pentingnya.[[28]](#footnote-29)

1. B.J. Boland dan P.S. Naipospos, Tafsiran Alkitab: Injil Lnkas (Jakarta: BPK Gunung Mulia,

2008), 3. [↑](#footnote-ref-2)
2. Boland dan Naipospos, 1-2. [↑](#footnote-ref-3)
3. Martin Harun, OFM, Lukas, Injil Kaum Marginal (Yogyakarta; PT Kanisius, 2019), 11. [↑](#footnote-ref-4)
4. Matthew Henry, Tafsiran Matthew Hendry : Injil Lukas 1-12 (Surabaya: Momentum,

2016), xv. [↑](#footnote-ref-5)
5. Yusak B. Hermawan, My New Testament (Yogyakarta: Penerbit AN DI, 2010), 53. [↑](#footnote-ref-6)
6. Boland dan Naipospos, Tafsiran Alkitab: Injil Lukas, 3. [↑](#footnote-ref-7)
7. John Drane, Memahami Berjanjian Baru: Pengantar Hisloris-teologis (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 213. [↑](#footnote-ref-8)
8. B. Hermawan, My New Testament, 36-37. [↑](#footnote-ref-9)
9. M. E. Duyvermann, Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru Qakarta: BPK Gunung Mulia,

1987), 58. [↑](#footnote-ref-10)
10. William Barclay, Pemahaman Alkitab setiap hari: Injil Lukas (Jakarta: BPK Gunung Mulia,

2008), 2. [↑](#footnote-ref-11)
11. Ola Tulluan, Introduksi Perjanjian Baru (Jawa Timur: Departemen Literatur YPPU, tt), [↑](#footnote-ref-12)
12. Riyadi, Lukas, Sungguh, Orang ini adalah Orang Benar, 16-17. [↑](#footnote-ref-13)
13. Drane, Memahami Berjanjian Baru: Pengantar Historis-teologis, 214. [↑](#footnote-ref-14)
14. Riyadi, Lukas, Sungguh, Orang ini adalah Orang Benar, 17. [↑](#footnote-ref-15)
15. B. Hennawan, My New Testament, 56-57. [↑](#footnote-ref-16)
16. Riyadi, Lukas, Sungguh, Orang ini adalah Orang Benar, 25-26. [↑](#footnote-ref-17)
17. Barclay, Pemahaman Alkitab setiap hari : Injil Lukas, 6-8. [↑](#footnote-ref-18)
18. Barclay, 6-S. [↑](#footnote-ref-19)
19. Guthrie Donald, Pengantar Perjanjian Baru, vol. 1 (Surabaya: Momentum, 2012), 82-S3. [↑](#footnote-ref-20)
20. Barclay, Pemahaman Alkitab setiap hari: Injil Lukas, 5. [↑](#footnote-ref-21)
21. A Simanjuntak, Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahi/u (Jakarta: BPK Gunung Mulia,

1980), 211. [↑](#footnote-ref-22)
22. Henry, Tafsiran Matthew Hendry : Injil Lukas I-/2, 272. [↑](#footnote-ref-23)
23. Boland dan Naipospos, Tafsiran Alkitab: Injil Lukas, 183. [↑](#footnote-ref-24)
24. Rodcnita Bams dan Sri Astuti, “Tinjauan teologis pelayanan perempuan dalam Lukas 8:1-3,” SHEMA : Jurnal Teologi Injili & Pendidikan Kristen 1 (2021). [↑](#footnote-ref-25)
25. A.S Hadiwiyata dan Lembaga Biblika Indonesia, Tafsir Alkitab Perjanjian Baru (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 130. [↑](#footnote-ref-26)
26. Barclay, Pemahaman Alkitab setiap hari: Injil Lukas, 136. [↑](#footnote-ref-27)
27. Henry, Tafsiran Matthew Hendry : Injil Lukas 1-12,273. [↑](#footnote-ref-28)
28. Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpalmn Seri:Life Application Studi/ Bible (Malang: Gandum Mas, 2014), 2072-74. [↑](#footnote-ref-29)